

PERANAN KOMUNIKASI BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN DI KOTA BANJARMASIN

Hudri¹⁾

hudri.ssos@gmail.com

PNS Kotamadya Banjarmasin

Muhammad Ma'ruf Abdullah²⁾

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin

M.S. Sailillah³⁾

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin

ABSTRACT

One of the executing agency is the PNPM Urban Community Self-Reliance Agency (BKM). BKM is a collective leadership council society resident population of the village, and as the BKM institutions can act as a representation of civil society village residents. In some villages in the district east Banjarmasin, found that in his travels, BKM various constraints both internal and external, among others: internal constraints such as: yet the prevalence of human resource capabilities associated with the BKM BKM concepts so that the dependence on the coordinator is still large. External constraints such as indifference from the majority community towards poverty reduction so as to make some programs, particularly environmental obstacles. Based on the research results, it can be concluded that BKM performed the role of communication in disseminating the National Program for Community Empowerment in Urban Banjarmasin run effectively enough to remember the people who began to use the program PNPM Urban community even ask for increasingly easy in the governance practices as well as the implementation of the PNPM Urban continuously improved and sustained.

Key words: Communications, National Program for Community Empowerment Urban

PENDHULUAN

Peranan masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek akan gagal.

Salah satu badan pelaksana PNPM Mandiri Perkotaan adalah Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). BKM merupakan dewan pimpinan kolektif

masyarakat warga penduduk kelurahan, dan sebagai lembaga BKM dapat bertindak sebagai representasi masyarakat warga penduduk kelurahan.

Berkaitan dengan kinerja BKM Kelurahan, penilaian masyarakat terhadap kinerja BKM adalah bahwa BKM kurang memiliki indikator yang memang layak untuk dijadikan pedoman dan ukuran bagi kelompok masyarakat yang akan menerima dana bantuan langsung masyarakat. BKM

kurang jeli di dalam melihat kelompok masyarakat mana yang lebih membutuhkan dana tersebut (lebih diprioritaskan) dibanding kelompok masyarakat lain yang juga memberikan usulan kegiatan. Misalnya, dalam hal perbaikan lingkungan.

Di beberapa kelurahan di kecamatan Banjarmasin timur, ditemukan bahwa dalam perjalanannya, BKM menemui berbagai kendala baik bersifat internal maupun eksternal.

Belum maksimalnya kerja UPS, sehingga BKM Komisi Sosial harus bekerja ekstra membantu UPS dalam menyusun proposal hingga LPJ kegiatan bersama Panitia (KSM) Belum maksimalnya kerja UPK dan pengawas UPK sehingga tunggakan yang macet belum mengalami perkembangan yang signifikan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Komunikasi

komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas.

Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan BKM kepada Masyarakat dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai unik. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau

informasi yang disampaikan bersifat pribadi.

2. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. (Rangkuti, 2006:3)

Komunikasi menurut paradigma Lasswell yang dikutip oleh Onong Uchjana Efendi dalam bukunya Ilmu Komunikasi menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang bisa menimbulkan efek tertentu. (Onong 1990:10) Jadi komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan.

Tujuan sentral dari strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Breint D Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam tulisan Onong Uchjana terdiri dari tiga tujuan utama, yaitu: *to secure understanding, to establish acceptance, dan to motivate action.*

1) *To secure understanding.*

Dalam tujuan pertama ini, strategi komunikasi bertujuan untuk memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima.

2) *To establish acceptance.*

Kemudian, yang kedua ini adalah bertujuan untuk membina komunikan sebagai penerima pesan.

3) *To motivate action.*

Yang terakhir dari tujuan strategi komunikasi adalah kegiatan ini dimotivasi kepada penerima pesan.

3. Efektivitas Komunikasi

Komunikasi adalah proses pentransferan dan pemahaman suatu arti. Komunikasi merupakan penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain. Maksud dari komunikasi tersebut tidak hanya sekedar menyampaikan informasi saja, namun ada harapan dari pemberi informasi tentang mengapa ia mau melakukan komunikasi seperti ide, gagasan, atau saran yang dimilikinya diketahui dan dimengerti oleh penerima komunikasi dan lebih lanjut mau menerima serta melakukan ide, gagasan, atau saran tersebut. (Robbins, 1996: 310)

Menurut Kotler (2000: 206) untuk melakukan komunikasi secara efektif, perlu untuk memahami unsur-unsur fundamental yang mendasari komunikasi secara efektif.

4. Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. (Nurani Soyomukti, 2010:142)

Selanjutnya, Deddy Mulyana menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal/komunikasi antarpribadi berarti komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Dari

beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi verbal dan nonverbal antara dua orang atau sekelompok kecil orang secara langsung (tatap muka) disertai respon yang dapat segera diketahui (instant feedback).

Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi dilihat dari sudut komunikator, komunikan, dan pesan, sebagai berikut:

- a) Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi di lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah, dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara.
- b) Komunikan memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, supel, dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara, bersikap bersahabat dengan komunikator.

c) Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambang-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi/penafsiran yang berlainan.

2) Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut:

a) Komunikator komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis), perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender).

b) Komunikan yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikan yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan (hambatan psikologis), seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki (hambatan gender).

c) Komunikator dan komunikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.

d) Komunikator dan komunikan saling berprasangka buruk yang dapat

mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.

e) Komunikasi berjalan satu arah dari komunikator ke komunikan secara terus menerus sehingga komunikan tidak memiliki kesempatan meminta penjelasan.

f) Komunikasi hanya berupa penjelasan verbal/kata-kata sehingga membosankan.

g) Tidak digunakannya media yang tepat atau terdapat masalah pada teknologi komunikasi (microphone, telepon, power point, dan lain sebagainya).

h) Perbedaan bahasa sehingga menyebabkan perbedaan penafsiran pada simbol-simbol tertentu. (Suranto Aw, 2010:15-18)

5. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri)

a. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Istilah pemberdayaan masyarakat mengacu pada kata empowerment yang berarti penguatan. Yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka. Maka pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan adalah yang dapat memposisikan individu sebagai subyek bukan sebagai obyek. (Setiana, 2007 : 79)

b. Pengertian Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri
Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri adalah program

nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Pengertian yang terkandung mengenai PNPM Mandiri adalah :

1. PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.
2. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai. (Dirjen Cipta Karya, 2008: 4)
- b. Tujuan Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri PNPM Mandiri bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri. (Dirjen Cipta Karya, 2008: 5)

c. Strategi Komunikasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri

Pada dasarnya sasaran strategi komunikasi meliputi: masyarakat luas, pemanfaat program, instansi terkait pelaksanaan PNPM Mandiri/stakeholders, lembaga legislatif (DPR/DPRD), para profesional, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), lembaga atau kelompok peduli lainnya.

a. Masyarakat umum

Yaitu masyarakat umumnya baik di lingkungan terdekat dari pemanfaat program maupun masyarakat luas yang jauh jangkauannya dengan daerah pelaksana program lingkup regional dan nasional. Peran masyarakat luas sebagai dukungan publik pada kebijakan menjadi sangat penting dalam mendukung dan menjamin kelancaran dan keberlangsungan kebijakan dan pelaksanaan program.

b. Pemanfaat Program

Sebagai kelompok penerima manfaat dari program PNPM Mandiri diperlukan pemahaman dan pengertian yang tinggi untuk turut berpartisipasi baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan program. Dengan demikian keberlangsungan program dapat terjamin.

c. Instansi terkait pelaksanaan PNPM Mandiri

Sebagai penanggungjawab pelaksanaan dan pelaku program

PNPM Mandiri, diperlukan pemahaman dan komitmen untuk terlibat dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan program sesuai tugas dan fungsi masing-masing disetiap tingkat administrasi. Kelompok sasaran ini meliputi departemen-departemen pelaksana program penanggulangan kemiskinan antara lain; Departemen Pekerjaan Umum, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Dalam Negeri, Departemen Pertanian, dan instansi lainnya yang akan mengintegrasikan programnya dalam PNPM Mandiri.

d. Pemangku kepentingan (stakeholder)

Pelaksanaan PNPM Mandiri memerlukan dukungan dari berbagai pihak meliputi :

- 1) Lembaga yang mendukung dari aspek kebijakan seperti DPR, DPRD, Pemerintah Daerah. Posisi Pemerintah dan DPRD dalam hal ini menjadi dominan, sebab PNPM Mandiri sebagai program pemerintah (pusat) akan memiliki fase akhir dan diteruskan menjadi program pemerintah daerah.
- 2) Lembaga yang mendukung terjadinya partisipasi untuk mengembangkan dan mereplikasi program, seperti lembaga donor, CSR dunia usaha/ industri,
- 3) Pihak-pihak yang memberikan dukungan publik dari kelompok peduli yaitu kelompok profesional, Lembaga Swadaya Masyarakat,

Organisasi Kemasyarakatan, lembaga atau kelompok peduli lainnya. (Dirjen Cipta Karya, 2008: 22)

f. Metode Komunikasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri

Strategi komunikasi dalam sosialisasi PNPM Mandiri dilakukan dengan menggunakan empat metode berikut:

a. Penyebaran Informasi PNPM Mandiri

Metode penyebaran informasi merupakan penyampaian informasi secara masif dan intensif kepada seluruh khalayak sasaran dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi khususnya media massa, media luar ruang dan bahan cetakan seperti poster dan booklet. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membangun pemahaman yang tepat oleh khalayak sasaran tentang prinsip dasar, kebijakan, strategi dan mekanisme kerja PNPM Mandiri secara keseluruhan, sehingga masyarakat memiliki kesadaran dan pengetahuan yang cukup untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan PNPM Mandiri.

b. Persuasi PNPM Mandiri

Tindakan persuasi PNPM Mandiri pada prinsipnya terkait erat dengan tindakan penyebaran informasi sebagaimana diuraikan pada poin a di atas. Bedanya dalam kegiatan persuasi tujuan utama yang ingin dicapai adalah untuk membangun keberpihakan, dukungan dan

ketertarikan khalayak sasaran terhadap PNPM Mandiri. Khalayak sasaran Persuasi adalah masyarakat penerima pemanfaat (direct beneficiaries), kelompok peduli dan pemerintah daerah/lembaga/perusahaan donor. Dalam tindakan persuasi diupayakan untuk menggerakkan khalayak sasaran agar melakukan tindakan partisipatif untuk menyelenggarakan program dalam kerangka PNPM Mandiri. Metode persuasi diterapkan dengan pendekatan berbasis komunitas yang memungkinkan interaksi langsung antara penyelenggara PNPM Mandiri dengan khalayak penerima manfaat dan kelompok peduli lainnya.

6. Pengertian Badan Keswadayaan Masyarakat

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM/) merupakan kepemimpinan kolektif dari organisasi masyarakat warga suatu kelurahan yang anggota – anggotanya dipilih berdasarkan kriteria kemanusiaan, sehingga berperan secara penuh sebagai pemimpin masyarakat warga.

Kolektifitas kepemimpinan ini penting dalam rangka memperkuat kemampuan individu untuk dapat menghasilkan dan mengambil keputusan yang lebih adil dan bijaksana oleh sebab terjadinya proses saling asuh, saling asah dan saling asih antar anggota kepemimpinan yang pada akhirnya akan menjamin terjadinya

demokrasi, tanggung gugat, dan transparansi.

Disamping itu pola kepemimpinan kolektif juga merupakan desinsentif bagi para pemimpin yang justru ingin mendapatkan kekuatan absolut di satu tangan yang pada gilirannya akan melahirkan tirani dan anarki yang mementingkan diri sendiri dan ketidakadilan.

Masyarakat warga adalah terjemahan dari *civil society*, yaitu himpunan masyarakat yang diprakarsai dan dikelola secara mandiri, yang dapat memenuhi kebutuhan atau kepentingan bersama, memecahkan persoalan bersama dan atau menyatakan kepedulian bersama dengan tetap menghargai hak orang lain untuk berbuat yang sama dan tetap mempertahankan kemerdekaannya (otonomi) terhadap institusi negara, keluarga, agama dan pasar.

Pada dasarnya BKM adalah lembaga pimpinan kolektif suatu masyarakat warga penduduk kelurahan/desa dengan fungsi utama mengendalikan atau mengemudikan (*steering*) kegiatan penanggulangan kemiskinan di kelurahan tersebut jadi harus mampu menjaga posisi pada fungsi kontrol dan fasilitasi serta tidak terlibat dalam kegiatan praktis - pelaksanaan (*rowing*) karena akan mudah terperangkap pada situasi konflik kepentingan.

Sebagai pimpinan kolektif dari masyarakat warga, BKM harus membangun sikap dan perilaku masyarakat untuk menjadi masyarakat yang saling percaya di antara mereka

dan bisa dipercaya pihak luar karena kepercayaan merupakan unsur utama dalam membangun kerjasama.

7. Alur pikir



Gambar Alur Pikir. Peranan Komunikasi BKM Dalam Mensosialisasikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Kota Banjarmasin

METODE PENELITIAN

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, karena dianggap lebih cocok digunakan untuk peneliti yang mempertimbangkan kehidupan manusia yang selalu berubah. (Deddy Mulyana, 2008:5)

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya dalam penelitian kualitatif dibutuhkan diskripsi data dengan kata-kata atau gambar bukan mengacuhkan data.

2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota BKM yang berada di Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelurahan Kelayan Dalam, yang terletak di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, Kelurahan Banua Hayar dan Kelurahan Karang Mekar, yang terletak di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, yang

berhubungan dengan pelaksanaan PNPM Mandiri.

2. Sampel

Dalam penelitian ini ada dua jenis informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah orang yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data yang benar-benar relevan dan kompeten. Sebagai informan awal adalah Pimpinan Kolektif BKM Harapan Masa, Ketua Koordinator BKM Harapan Bersama, dan Pimpinan Kolektif BKM Benua Anyar

Selanjutnya Lurah Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, Lurah Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, Lurah Benua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, dan Lurah Karang Mekar Banjarmasin Timur.

Selain informan kunci, peneliti juga melengkapi data penelitian tesis ini dengan informan pendukung. Adapun orang yang menjadi informan pendukung adalah ketua RT dan masyarakat Penerima PNPM Mandiri Perkotaan.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Pengamatan atau observasi.
- b. Wawancara (Interview).

1. **Teknik Pengumpulan Data Sekunder** yaitu data yang diperlukan untuk mendukung data primer. Pada penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Studi Kepustakaan.
- b. Dokumentasi.

4. Metode Analisis Data

Dalam menyajikan keabsahan data (*trust worthiness*) diperlukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Dalam penelitian kualitatif penilaian kualitas penelitian menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transperability*), keberuntungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 1991 : 188).

Kemudian peneliti melakukan pemeriksaan dependabilitas dalam keseluruhan proses penelitian baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan, maupun dalam melaporkan hasil penelitian agar memenuhi standar dengan melakukan review terhadap keseluruhan hasil penelitian.

Selain itu peneliti melakukan standar penelitian dengan pelengkapan sebagai berikut:

1. Dilakukan dengan sewajarnya dan sealam mungkin.
2. Memperlakukan orang-orang yang diteliti sewajar mungkin dan semanusiawi mungkin.
3. Pembahasan hasil penelitian selain bersifat deskriptif juga analisis.

Berarti bahwa penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok lembaga dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa Peran Komunikasi dalam suatu organisasi sangatlah penting. Karena tidak ada seorangpun dalam keseharian

tugasnya tanpa berkomunikasi. Baik itu bertema masalah pekerjaan maupun masalah di luar pekerjaan. Penyampaian informasi dengan jelas, dapat dimengerti dan dipahami oleh aparatur lain dan tentunya adalah aparatur BKM. Penyampaian informasi mengenai pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan itu sendiri dilakukan dengan penyampaian informasi kepada setiap Pimpinan Kolektif. Sebagai tindak lanjutnya, para Pimpinan menginformasikannya kembali kepada seluruh masyarakat, bentuk penyampaiannya melalui penjelasannya adalah bahwa merupakan suatu aplikasi yang didesain untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja.

Temuan dari hasil wawancara bahwa BKM menggunakan Pendekatan komunikasi tatap muka dalam penyebaran informasi PNPM Mandiri Perkotaan yakni dengan mengadakan rembug warga. Rembug warga atau rapat juga dapat dijadikan sebagai media untuk berkomunikasi antar manusia atau pimpinan kantor dengan staffnya. Rapat juga dapat diartikan juga sebagai media komunikasi kelompok yang bersifat tatap muka yang sering diselenggarakan atau dilakukan oleh banyak organisasi baik itu swasta ataupun pemerintah. Rapat sering dijadikan seseorang atau sekelompok orang untuk menyatukan pemikiran guna melaksanakan urusan tertentu. Pada pengertian lain rapat juga dapat diartikan sebagai kumpulan sekelompok orang yang bersifat formal dengan melibatkan empat orang atau lebih dengan tujuan untuk berkomunikasi, perencanaan, penetapan kebijakan, pengambilan keputusan, dan

pemberian motivasi. Sasaran akhir diadakannya rapat yaitu untuk mempertemukan peserta rapat secara langsung demi terjalannya komunikasi, agar peserta rapat dapat berkontribusi langsung dalam pembicaraan sehingga pemikiran ide untuk penyelesaian masalah dapat tersampaikan langsung, agar peserta rapat dapat terangsang secara langsung dalam memahami setiap permasalahan yang dihadapi, agar peserta rapat dapat sama-sama berkontribusi dalam pencapaian tujuan tertentu.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa papan informasi merupakan media pendukung terjadinya komunikasi BKM dengan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi maka dapat ditarik suatu kesimpulan faktor-faktor yang menghambat terjadinya komunikasi antara BKM dengan Masyarakat ialah adanya perbedaan dalam memahami suatu informasi atau tugas yang diberikan oleh pimpinan karena ketidakjelasan dan keterlambatan pimpinan dalam memberikan instruksi dan petunjuk tentang pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan tersebut.

1. Peranan Komunikasi BKM seperti dalam penilaian masyarakat belum berfungsi secara optimal dalam memberikan dukungan terhadap efektivitas kegiatan ekonomi masyarakat. BKM tidak memiliki indikator yang memang layak untuk dijadikan pedoman dan ukuran bagi kelompok masyarakat yang akan menerima dana bantuan langsung

masyarakat. BKM kurang jeli di dalam melihat kelompok masyarakat mana yang lebih membutuhkan dana tersebut (lebih diprioritaskan) dibanding kelompok masyarakat lain yang juga memberikan usulan kegiatan. Misalnya, dalam hal perbaikan lingkungan.

2. Tidak semua anggota BKM Kolektif yang proaktif dan menjalankan tugas mereka. Ada beberapa orang saja yang menyelenggarakan PNPM. Misalnya dalam memberikan keterangan bahwa pemberian informasi terkait perkembangan PNPM Mandiri Perkotaan kurang merata penyebarannya.
3. Sering kali kegiatan pembangunan fisik PNPM di laksanakan di tempat tinggal atau dilokasi yang berdekatan dengan pimpina kolektif
4. Kurang bisanya kelompok masyarakat untuk membuat suatu bentuk pengajuan proposal kegiatan pembangunan fisik yang akan dilaksanakan
5. Masyarakat masih menganggap kegiatan PNPM ini bersifat bantuan semata dan tidak merasa bertanggung jawab atas pengembalian dana bergulir walaupun para petugas PNPM sudah menjelaskan kegiatan PNPM
6. Kegiatan Pembangunan fisik yang dilaksanakan, seharusnya di kerjakan gotong royong masyarakat dan dananya dibentuk swadya masyarakat sekarang hal itu terjadi lagi.
7. BKM sekarang tidak jeli lagi untuk melihat berbagai kebutuhan yang merupakan aspirasi masyarakat miskin . Memang bisa dikatakan bahwa ada

beberapa upaya yang dilakukan oleh BKM lebih untuk meningkatkan keterampilan dari BKM yang secara langsung berpengaruh terhadap kinerja BKM tersebut. Adapun salah satu pihak yang sangat berperan penting dalam melakukan pendampingan, bimbingan, arahan, dan pelatihan dasar bagi BKM adalah Tim Fasilitator Kelurahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) BKM dalam Mensosialisasikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kota Banjarmasin menggunakan pendekatan Komunikasi *face to face* (tatap muka). Sedangkan Peranan dan dukungan BKM dalam pengembangan ekonomi masyarakat sudah cukup optimal.
- 2) Peranan Komunikasi BKM yang dilakukan dalam mensosialisasikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kota Banjarmasin ialah dengan mengadakan rapat pertemuan yang disebut dengan *rembug warga*, selain itu BKM juga mensosialisasikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan dengan menggunakan media informasi berupa papan informasi, brosur dan phamplet.

SARAN

Sejumlah saran diajukan untuk melengkapi hasil penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Perlu adanya kejelasan aturan pelaksanaan sehingga tidak membingungkan para pelaksananya.

Perlu dilakukan optimalisasi peran pelaksana mulai dari pelaksanaan fungsi sosialisasi, hingga tanggung jawab untuk melstarikan kegiatan sehingga tidak ada kesan program hanya pemberian semata yang tidak ada kesinambungannya.

2. Diharapkan BKM mampu membina dan memberdayakan masyarakat, KSM mampu membina anggota kelompok melalui inovasi baru sehingga usaha lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rnika Cipta, Jakarta.
- Aw Suranto. 2011. **Komunikasi Interpersonal**. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Freddy Rangkuti, 2006, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Effendi, Onong Uchjana, 2004. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Effendi, Onong Uchjana, 2007, *Ilmu komunikasi; Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy, Solatun, 2008, *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy, 2004, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy, 2012, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Moleong, Lexi J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Soyomukti Nurani, 2010, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Ruslan, Rosady, 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Rajawali Pers, Jakarta.

Robbins, S.P. 1996. “*Organizational Behaviour: Concepts, Controversies, Applications*”. Eight Edition. Prentice Hall.

Setiana L., 2007. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*”, UIN Sunan Kalijaga Press, Yogyakarta.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi Negara*, Alfabet, Bandung.

Philip Kotler. 1992. *Marketing*. Erlangga, Jakarta.

Philip Kotler. 2000. “*Marketing Service*”. Millenium Edition. Prentice Hall.

Tim Redaksi 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta,

Materi lain yang dipublikasikan

BPS Kota Banjarmasin, *Banjarmasin Dalam Angka 2012*, Badan Pusat Statistik Banjarmasin

Dirjen Cipta Karya Modul im Pengendali PNPM MANDIRI Mandiri, 2008. *Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM Mandiri) Mandiri*, Kementerian Pekerjaan Umum, Jakarta.

Dirjen Cipta Karya Modul, 2008. *Modul Tugas dan Fungsi BKM*, Kementerian Pekerjaan Umum, Jakarta.

Dirjen Cipta Karya Modul, 2008. *Pedoman Pelaksanaan Strategi Komunikasi/Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM*

Mandiri), Kementerian Pekerjaan Umum, Jakarta.